

**Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Opinion*, Reputasi Auditor, *Auditor Switching*, dan *Financial Distress* Terhadap *Audit Report Lag***

Rifzika Annafisah<sup>1</sup>, Suyatmin Waskito Adi<sup>2</sup>✉

Universitas Muhammadiyah Surakarta

rifzikaannafisah@gmail.com<sup>1</sup>, suy182@ums.ac.id<sup>2</sup>✉

**ABSTRACT**

*This study examines the effect of audit tenure, audit opinion, auditor reputation, auditor switching, and financial distress on audit report lag in food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2023 period. The study employs a quantitative approach with multiple linear regression analysis using secondary data from annual reports. The results show that audit opinion, auditor reputation, and financial distress significantly influence audit report lag, while audit tenure and auditor switching do not have a significant impact. Audit opinion and auditor reputation negatively affect audit report lag, meaning companies with unqualified opinions and reputable auditors tend to complete audits faster. Conversely, financial distress has a positive effect, indicating that financially distressed firms require a longer audit process. The findings highlight the importance of financial stability and audit quality in ensuring timely financial reporting.*

**Keywords:** *Audit Tenure, Audit Opinion, Auditor Reputation, Auditor Switching, Financial Distress, Audit Report Lag*

**ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji pengaruh *audit tenure*, opini audit, reputasi auditor, *auditor switching*, dan *financial distress* terhadap *audit report lag* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda berdasarkan data sekunder dari laporan tahunan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa opini audit, reputasi auditor, dan *financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag*, sementara *audit tenure* dan *auditor switching* tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Opini audit dan reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*, yang berarti perusahaan dengan opini wajar tanpa pengecualian dan auditor bereputasi tinggi cenderung menyelesaikan audit lebih cepat. Sebaliknya, *financial distress* berpengaruh positif, menunjukkan bahwa perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan membutuhkan waktu audit yang lebih lama. Temuan ini menegaskan pentingnya stabilitas keuangan dan kualitas audit dalam memastikan ketepatan waktu pelaporan keuangan.

**Kata Kunci:** *Audit Tenure, Opini Audit, Reputasi Auditor, Auditor Switching, Financial Distress, Audit Report Lag.*

**PENDAHULUAN**

Perusahaan didirikan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, yang sangat bergantung pada kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba. Bentuk pertanggungjawaban manajemen dalam mengelola perusahaan diwujudkan dalam

laporan keuangan yang memberikan gambaran mengenai posisi kinerja dan perubahan keuangan perusahaan. Agar laporan keuangan dapat dipercaya, diperlukan audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP), yang menghasilkan opini audit sebagai jaminan objektivitas dan keandalan informasi keuangan (Wulandari, 2014).

Dengan semakin banyaknya perusahaan yang *go public*, kebutuhan akan audit meningkat karena laporan keuangan yang telah diaudit menjadi dasar pengambilan keputusan ekonomi. Laporan ini harus dilaporkan tepat waktu ke Bursa Efek Indonesia agar informasi yang diperoleh tetap relevan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mewajibkan seluruh perusahaan di pasar modal untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit secara berkala kepada publik. Berdasarkan Peraturan OJK Nomor 29/POJK.04/2016, laporan tahunan emiten harus disampaikan paling lambat 120 hari setelah tahun buku berakhir. Jika terjadi keterlambatan, perusahaan akan menerima peringatan dan denda Rp150.000.000. Jika keterlambatan terus berlanjut, perusahaan dapat dikenakan sanksi suspensi. Oleh karena itu, perusahaan dan KAP harus menyusun strategi agar audit selesai tepat waktu karena proses ini membutuhkan waktu yang tidak singkat.

*Audit report lag* (ARL) adalah waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan tahunan. ARL mempengaruhi akurasi informasi dan tingkat ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan laporan keuangan yang dipublikasikan (Maylin & Yusuf, 2023). Beberapa faktor mempengaruhi ARL, salah satunya adalah *audit tenure*, yaitu lamanya hubungan kerja antara auditor dan klien. *Audit tenure* yang panjang cenderung memperpendek ARL karena auditor lebih memahami bisnis dan sistem akuntansi klien, sehingga audit menjadi lebih efisien (Junaidi et al., 2014; Lee et al., 2009).

Faktor lain adalah opini audit, yaitu pernyataan auditor tentang laporan keuangan. Perusahaan yang mendapatkan *unqualified opinion* cenderung lebih cepat mempublikasikan laporan keuangannya, sedangkan perusahaan yang menerima opini selain itu memerlukan waktu lebih lama karena auditor harus mencari bukti tambahan (Sunarsih et al., 2021; Siahaan et al., 2019). Namun, terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh opini audit terhadap ARL, dengan beberapa studi menunjukkan pengaruh positif, negatif, atau bahkan tidak ada pengaruh signifikan (Arifuddin et al., 2017; Sunarsih et al., 2021; Ningsih & Agustina, 2019).

Reputasi auditor juga berpengaruh terhadap ARL. Auditor dari KAP Big 4 cenderung menyelesaikan audit lebih cepat karena memiliki sumber daya manusia yang lebih berpengalaman dan efisien (Arumningtyas & Ramadhan, 2019). Faktor lain adalah *auditor switching*, di mana pergantian auditor dapat memperpanjang ARL karena auditor baru membutuhkan waktu untuk memahami bisnis klien (Dewi & Saputra, 2017). Selain itu, *financial distress* juga dapat meningkatkan ARL karena perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan memerlukan waktu lebih lama untuk memperbaiki laporan keuangan sebelum diaudit (Saleh, 2004).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2023. Perusahaan ini dipilih karena merupakan bagian dari sektor manufaktur dengan jumlah perusahaan terbanyak dan memiliki peranan penting dalam memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, seperti

makanan dan minuman. Penelitian ini mengacu pada studi sebelumnya oleh Saputri et al. (2021) yang meneliti pengaruh *audit tenure*, *auditor switching*, reputasi auditor, dan *financial distress* terhadap *audit report lag* pada perusahaan pertambangan periode 2015-2019. Namun, penelitian ini berbeda dengan menambahkan variabel *audit opinion*, menggunakan data terbaru 2018-2023, serta berfokus pada perusahaan *food and beverage*.

Penelitian oleh Jehezkiel & Siagian (2022) menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, sedangkan ukuran KAP dan *auditor switching* tidak berpengaruh. Saputri et al. (2021) menemukan bahwa *audit tenure* dan *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*, reputasi auditor berpengaruh negatif, sementara *auditor switching* tidak berpengaruh. Puspita & Sudjiman (2022) menyimpulkan bahwa *auditor switching* dan *audit opinion* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* pada perusahaan perbankan. Rahkmawati (2023) menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan *audit opinion* dan komite audit tidak berpengaruh. Terakhir, penelitian oleh Tenure et al. (2024) menunjukkan bahwa baik *audit tenure* maupun *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Menurut Mulyadi (2013), opini auditor adalah pendapat yang diberikan terkait kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit report lag* pada perusahaan *food and beverage*. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami faktor yang memperlambat proses audit. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh *audit tenure*, *audit opinion*, reputasi auditor, *auditor switching*, dan *financial distress* terhadap *audit report lag* pada perusahaan *food and beverage* periode 2018-2023.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat asosiatif, bertujuan menganalisis hubungan antara *Audit Tenure*, *Audit Opinion*, Reputasi Auditor, *Auditor Switching*, dan *Financial Distress* terhadap *Audit Report Lag*. Menggunakan data kuantitatif dengan uji hipotesis, penelitian ini memakai data sekunder dari laporan tahunan perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

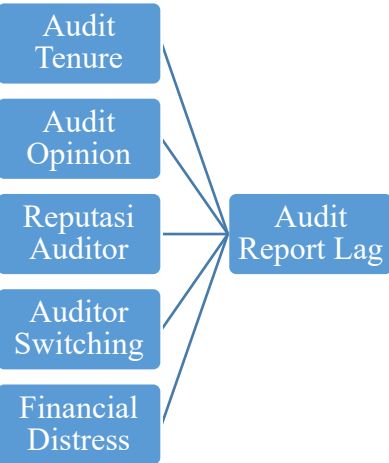
Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2023. Sampelnya berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan-perusahaan tersebut, yang dipilih untuk dianalisis guna memperoleh kesimpulan penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh melalui teknik dokumentasi, termasuk *Audit Tenure*, *Audit Opinion*, Reputasi Auditor, *Auditor Switching*, dan *Financial Distress* dari laporan tahunan perusahaan serta laporan keuangan yang dipublikasikan di situs resmi perusahaan dan Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Data dikumpulkan melalui studi pustaka dengan mengacu pada artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu, serta studi dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan periode 2018-2023.

Penelitian ini mengukur *Audit Report Lag* (ARL) sebagai variabel dependen, yaitu jangka waktu penyelesaian audit laporan keuangan, dihitung dari akhir tahun buku (31 Desember) hingga tanggal opini audit yang diterbitkan. Variabel independennya meliputi: (1) *Audit Tenure*, diukur berdasarkan jumlah tahun KAP yang sama mengaudit perusahaan (maksimal 5 tahun sesuai PP No. 20/2015); (2) *Audit Opinion*, dikategorikan dengan variabel *dummy* (1 untuk opini wajar tanpa pengecualian, 0 untuk opini lainnya); (3) Reputasi Auditor, diklasifikasikan berdasarkan penggunaan KAP The Big Four (1) atau non-Big Four (0); (4) *Auditor Switching*, diukur dengan *dummy* (1 jika ada pergantian auditor, 0 jika tidak); dan (5) *Financial Distress*, dihitung menggunakan model Z-Score dengan kategori  $Z < 1,23$  (bangkrut),  $1,23 \leq Z \leq 2,29$  (*grey area*), dan  $Z > 2,29$  (sehat).

Penelitian ini menggunakan analisis statistik dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen melalui beberapa uji. Uji asumsi klasik mencakup uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov (data normal jika signifikansi  $> 0,05$ ), uji multikolinearitas dengan *tolerance value* ( $TV > 0,10$ ) dan *variance inflation factor* ( $VIF < 10$ ), uji autokorelasi dengan Durbin-Watson ( $du < d < 4-du =$  tidak ada autokorelasi), serta uji heteroskedastisitas menggunakan Spearman Rho (tidak heteroskedastis jika probabilitas  $> 0,05$ ). Analisis regresi linear berganda digunakan dengan persamaan:  $ARL = \beta_0 + \beta_1AT + \beta_2AO + \beta_3RA + \beta_4AS + \beta_5FD + \varepsilon$ , di mana ARL adalah *Audit Report Lag*, AT (*Audit Tenure*), AO (*Audit Opinion*), RA (Reputasi Auditor), AS (*Auditor Switching*), dan FD (*Financial Distress*). Uji signifikansi simultan (Uji F) dilakukan dengan  $\alpha = 5\%$  (model regresi fit jika probabilitas  $< 0,05$ ), sedangkan koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur hubungan variabel bebas dengan variabel terikat (mendekati 1 berarti korelasi kuat). Uji hipotesis (uji t) dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05, di mana variabel independen dianggap berpengaruh terhadap variabel dependen jika nilai signifikansi  $< 0,05$  atau t hitung  $> t$  tabel.

Berdasarkan uraian di atas, maka berikut ini adalah kerangka pemikiran beserta hipotesis yang dirumuskan untuk penelitian ini:



**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dirumuskan hipotesis.

- H1 : *Audit Tenure* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*.  
 H2 : *Audit Opinion* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*  
 H3 : Reputasi Auditor berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*  
 H4 : *Auditor Switching* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*  
 H5 : *Financial Distress* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Objek Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dengan metode dokumentasi melalui cara mengambil informasi pada *annual report* dari setiap perusahaan yang dapat dilihat dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta *website* resmi perusahaan.

**Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel**

Keterangan	Jumlah
Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2018-2023	106
Perusahaan tidak mempublikasikan laporan keuangan pada periode pengamatan 2018-2023	(59)
Laporan keuangan tahunan perusahaan yang tidak disajikan dalam satuan mata yang rupiah	(0)
Perusahaan yang tidak menyediakan informasi data yang akan digunakan sebagai analisis faktor dari setiap variabel	(9)
Total sampel satu tahun	38
Total sampel selama enam tahun	228
<i>Outlier</i>	(49)
Total sampel selama enam tahun yang diolah	179

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2018-2023. Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini, maka diperoleh sampel sebanyak 38 perusahaan setiap tahun dengan total keseluruhan observasi yang digunakan sebanyak 288 selama periode 2018- 2023. Di *outlier* sebanyak empat puluh sembilan sehingga data yang memenuhi kriteria penelitian sebanyak 179 sampel.

### Statistik Deskriptif

**Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Audit Tenure	179	1,00	6,00	3,18	1,764
Audit Opinion	179	0,00	1,00	0,99	0,075
Reputasi Auditor	179	0,00	1,00	0,43	0,496
Auditor Switching	179	0,00	1,00	0,41	0,492
Financial Distress	179	-6,0966	11,5645	3,0310	2,7187

Audit Report Lag	179	51,00	401,00	88,78	28,438
------------------	-----	-------	--------	-------	--------

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif, *audit tenure* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2018-2023 menunjukkan rata-rata 3,18 tahun dengan rentang 1-6 tahun dari 228 data atau 179 unit analisis. *Audit opinion* memiliki rata-rata 0,99 dengan standar deviasi 0,075, menunjukkan sebagian besar perusahaan menerima opini wajar tanpa pengecualian. Reputasi auditor memiliki rata-rata 0,43 dengan standar deviasi 0,496, menunjukkan bahwa banyak perusahaan menggunakan jasa KAP Non Big Four. *Auditor switching* terjadi pada 41% perusahaan, sedangkan 59% lainnya tidak mengganti auditor. *Financial distress* memiliki nilai rata-rata 3,0310, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang sehat. *Audit report lag* memiliki nilai rata-rata 88,78 hari dengan rentang 51-401 hari, di mana mayoritas perusahaan memenuhi batas waktu 90 hari yang ditetapkan oleh Bapepam.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas (Sebelum di *Outlier*)**

		Unstandardized Residual
N		227
Normal Para	Mean	.0000000
	Std Deviation	31.26695809
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.074
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 <sup>c</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan tabel 3 besarnya Kolmogorov-smirnov Z adalah 0,102 dan signifikansi pada 0,000. Karena hasil signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dapat disimpulkan bahwa distribusi data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Masalah data yang tidak normal tersebut harus diperbaiki agar mendapatkan model regresi yang baik. Salah satu cara untuk mengatasi data tersebut adalah dengan menghilangkan data atau sampel (*outlier*). Berikut hasil uji normalitas setelah dilakukan *outlier*.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas (Setelah di *Outlier*)**

		Unstandardized Residual
N		179
Normal Para	Mean	-.2748301

	Std Deviation	14.84763698
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.046
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Hasil uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test nilai Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu 0,200. Hal ini berarti bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05 sehingga dinyatakan dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dari penelitian ini terbebas dari multikolinieritas karena semua variabel memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 sehingga semua variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Audit Tenure	0,947	1,056	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Audit Opinion	0,921	1,086	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Reputasi Auditor	0,970	1,031	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Auditor Switching	0,953	1,050	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Financial Distress	0,898	1,113	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode Durbin Watson dengan nilai signifikansi sebesar 1,990 yang mana jumlah variabel independen (k) 5 adalah 1,813 (dU) sampai 2,1869 (4-Du) karena 1,990 masih berada diantara nilai diatas ( $1,813 < 1,990 < 2,1869$ ) maka dapat disimpulkan data penelitian tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 6. Durbin Watson**

Durbin Watson	Keterangan
1,990	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	sig. (2-tailed)	Keterangan
Audit Tenure	0,257	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Audit Opinion	0,985	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Reputasi Auditor	0,300	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Auditor Switching	0,669	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Financial Distress	0,884	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut lebih dari 0,05 atau lebih dari 5%. Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Hipotesis**

**Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Model	Undstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	392,177	15,488		25,321	0,000
Audit Tenure	-1,261	0,652	-0,078	-1,934	0,055
Audit Opinion	-294,835	15,656	-0,775	-18,832	0,000
Reputasi Auditor	-8,161	2,296	-0,142	-3,554	0,000
Auditor Switching	2,574	2,334	0,045	1,103	0,272
Financial Distress	-1,232	0,435	-0,118	-2,835	0,005

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Analisis regresi berganda dilakukan untuk membuktikan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 23. Berdasarkan tabel di atas dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ARL = 392,177 - 1,261AT - 294,835AO - 8,161RA + 2,574AS - 1,232FD + e$$

Berdasarkan model regresi linier berganda, konstanta sebesar 392,177 menunjukkan bahwa jika semua variabel independen dianggap konstan, *audit report lag* meningkat sebesar 392,177. *Audit tenure* (-1,261), *audit opinion* (-294,835), reputasi auditor (-8,161), dan *financial distress* (-1,232) memiliki hubungan negatif dengan *audit report lag*, artinya peningkatan masing-masing variabel ini akan mengurangi *audit report lag*. Sebaliknya, *auditor switching* (2,574) memiliki hubungan positif, menunjukkan bahwa pergantian auditor meningkatkan *audit report lag*. Nilai *error* sebesar 15,488 menunjukkan tingkat penyimpangan dalam model regresi ini.

**Tabel 9. Hasil Uji Statistik F**

Model	F	Sig.
1. Regression	93,656	,000 <sup>b</sup>
Residual		
Total		

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan hasil uji F bernilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi yang ditunjukkan uji F lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi dengan variabel dependen *audit report lag* serta lima variabel independen yaitu *audit tenure*, *audit opinion*, reputasi auditor, *auditor switching*, dan *financial distress* layak untuk digunakan atau *fit model regression*.

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,855 <sup>a</sup>	0,730	0.722

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025

Hasil uji t dilakukan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

**Tabel 11. Hasil Uji T**

Variabel	Sig.	Keterangan
Audit Tenure	0,055	H1 Ditolak
Audit Opinion	0,000	H2 Diterima
Reputasi Auditor	0,000	H3 Diterima
Auditor Switching	0,272	H4 Ditolak
Financial Distress	0,005	H5 Diterima

Sumber: Hasil Analisis Data, 2025, Lampiran 11

Berdasarkan tabel 11, hasil analisis menunjukkan bahwa *audit tenure* (H1) dengan signifikansi 0,055 dan *auditor switching* (H4) dengan signifikansi 0,272 tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 sehingga hipotesis ditolak. Sementara itu, *audit opinion* (H2) dengan signifikansi 0,000, reputasi auditor (H3) dengan signifikansi 0,000, dan *financial distress* (H5) dengan signifikansi 0,005 berpengaruh terhadap *audit report lag*, karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis diterima.

### Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena auditor, baik yang baru maupun yang telah lama melakukan perikatan, sudah memiliki perhitungan dan rancangan dalam proses audit. Lamanya waktu penugasan tidak menjamin auditor dapat menyelesaikan audit tepat waktu, sehingga *audit tenure* bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi

*audit report lag*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Serial et al., 2020), yang membuktikan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit opinion* berpengaruh terhadap *audit report lag*, di mana perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (WTP) cenderung menyelesaikan audit lebih cepat karena laporan keuangan mereka sudah sesuai dengan standar akuntansi. Sebaliknya, perusahaan yang menerima opini selain WTP mengalami proses audit lebih lama karena adanya temuan material atau batasan dalam audit, yang memerlukan negosiasi lebih lanjut dengan auditor. Namun, auditor tetap berusaha menyelesaikan audit tepat waktu dengan mengumpulkan bukti yang relevan untuk memperkuat opininya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Pamulang & Banten, 2024) dan (Hasanah, 2023), yang membuktikan bahwa *audit opinion* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*, di mana Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan reputasi tinggi, terutama yang termasuk dalam kategori Big Four, cenderung menyelesaikan audit lebih cepat. Perusahaan dengan aset besar juga mempercepat proses audit karena mempengaruhi tingkat keuntungan mereka. Selain itu, bekerja sama dengan KAP bereputasi tinggi memberikan nilai tambah bagi laporan keuangan perusahaan, sehingga mendorong percepatan audit. Auditor dengan kualitas tinggi menjaga

reputasinya dengan menyelesaikan audit secara efisien, yang pada akhirnya mengurangi *audit report lag*. Hasil penelitian ini konsisten dengan (Saputra et al., 2024) dan (Ukuran et al., 2020), yang membuktikan bahwa reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag* karena auditor yang menerima klien baru tetap melakukan perencanaan audit yang efektif dan efisien. Meskipun terjadi pergantian auditor, strategi pemeriksaan yang disusun dengan mempertimbangkan risiko *audit* memastikan bahwa proses audit tetap berjalan sesuai jadwal, sehingga *auditor switching* bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi *audit report lag*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Kristiana et al., 2022), yang membuktikan bahwa *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag* karena perusahaan dengan kondisi keuangan buruk memerlukan waktu lebih lama dalam proses audit. Auditor harus menelaah ke reliabilitas akun dalam laporan keuangan serta mempertimbangkan risiko audit yang tinggi. Selain itu, perusahaan cenderung menunda pengungkapan informasi negatif untuk mengurangi dampak buruk di pasar, sehingga memperpanjang waktu audit. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian (Tantianty & Uzliawati, 2023), yang membuktikan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menguji secara empiris pengaruh *audit tenure*, *audit opinion*, reputasi auditor, *auditor switching*, dan *financial distress* terhadap *audit report lag* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI periode 2018-

2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *audit tenure* dan *auditor switching* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*, sementara *audit opinion*, reputasi auditor, dan *financial distress* berpengaruh terhadap *audit report lag*.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, P. A. T., Yudiantoro, D., & Hidayati, A. N. (2022). Pengaruh rasio keuangan terhadap kondisi financial distress sub-sektor makanan dan minuman yang terdaftar di be. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(11), 3013-3026. (landasan teori)
- Hasanah, Y., & Aprilia, E. A. (2023). Pengaruh Opini Audit, Audit Tenure dan Karakteristik Komite Audit terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 371-384.
- Jehezkiel, A., & Siagian, H. L. (2022). PENGARUH UKURAN KAP, FINANCIAL DISTRESS, DAN AUDITOR SWITCHING TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *Journal Transformation of Mandalika*, 3(4), 38-46.
- Kristiana, L. W., & Annisa, D. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Auditor Switching, Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 3(1), 267-278.
- Puspitasari, D. M. P., & Sudjiman, L. S. (2022). Pengaruh Auditor Switching Dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Pada Bei Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(11), 177-191.
- Rahkmawati, E. (2023). Pengaruh opini audit, financial distress dan komite audit terhadap audit report lag. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen*, 1(4), 385-398.
- Saputra, E. (2019). Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP dan Audit Switching terhadap Audit Report Lag Studi pada Perusahaan Pertambangan dan BUMN terdaftar dalam BEI Tahun 2014-2017. *MAKSI UNTAN*, 4(3).
- Saputra, F., Muchlish, M., & Bastian, E. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag Dengan Reputasi Kap Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Locus Penelitian dan Pengabdian*, 3(1), 67-78.
- Saputri, E.R., Setyadi, E.J., Hariyanto, E., & Inayati, N.I. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Auditor Switching, Reputasi Auditor, Dan Financial Distress Terhadap Audit Report Lag (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Ratio : Reviu Akuntansi Kontemporer Indonesia*.
- Sariningsih, E., Alansori, A., & Septiani, E. (2021). Pengaruh Spesialisasi Industri, Reputasi Audit, Audit Tenure, Opini Audit, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*

*Malahayati (JRAMM)*, 10(2), 104-111.

Tantianty, C. W., & Uzliawati, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Financial Distress, Firm Size Terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 11(1), 127-136.

Utami, M., & Yanti, L. D. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Audit Tenure dan Reputasi KAP Pada Audit Report Lag. *eCo-Fin*, 5(3), 295-303.

Valentine, G., & Effendi, M. A. (2021). Pengaruh Kualitas Auditor, Opini Auditor, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 1(4), 563-578.

Vidianti, Y., & Yohanes, Y. Pengaruh Audit Fee, Opini Audit, Kepemilikan Publik, Audit Delay Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 345-358.

Wijaya, E. V. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT REPORT LAG. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(1), 303-318.

Yohanes, M., & Tjahjono, R. S. (2023). KEPEMILIKAN DAN AUDIT TENURE TERHADAP AUDIT REPORT LAG. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 3(4), 345-358..